



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) Oktober – Desember 2024: 975-981

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Sikap Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Buatan Putri Gustina¹, Aina Rahma Fitriyani², Diajeng Rizky Ramadhani³

Universitas Pamulang

E-mail : pgustina036@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Oktober 2024) Disetujui (November 2024) Diterbitkan (Desember 2024)</p> <p>Kata Kunci: Sikap mahasiswa, kecerdasan buatan, pendidikan.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa melihat kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan survei terhadap 100 responden, hasil menunjukkan bahwa 98,1% mahasiswa percaya bahwa AI memiliki potensi positif dalam meningkatkan proses pembelajaran, aksesibilitas, dan kreativitas. Meskipun demikian, terdapat kekhawatiran mengenai ketergantungan pada AI yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis. ChatGPT diidentifikasi sebagai alat AI favorit di kalangan responden, diikuti oleh Perplexity dan Gemini. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi edukasi tentang penggunaan AI yang efektif dan etis dalam kurikulum pendidikan untuk memaksimalkan manfaatnya. mendorong siswa berpikir kreatif dan kritis. Kesimpulan Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan menyarankan eksperimen mendatang.</p>
<p>Keywords: Student attitudes, artificial intelligence, educations.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to see how students view artificial intelligence in an educational context. Using descriptive quantitative methods and a survey of 100 respondents, the results show that 98.1% of students believe that AI has positive potential in improving the learning process, accessibility and creativity. However, there are concerns about dependence on AI which can reduce critical thinking abilities. ChatGPT was identified as the favorite AI tool among respondents, followed by Perplexity and Gemini. This research emphasizes the importance of integrating education about the effective and ethical use of AI in educational curricula to maximize its benefits. encourage students to think creatively and critically. Conclusion This research is expected to increase knowledge and suggest future experiments.</i></p>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi Internet dan komunikasi telah secara dramatis mengubah cara orang bekerja dengan komputer. Ini dimulai dengan konsep komputasi terdistribusi, yang memungkinkan orang untuk bekerja di komputer di mana pun mereka bekerja. AI merupakan kecerdasan buatan yang pertama kali dikembangkan oleh John McCarthy pada tahun 1995 dan telah berkembang menjadi teknologi yang lebih kompleks dan komprehensif selama bertahun-tahun. Kecerdasan buatan (AI), atau yang biasa disebut kecerdasan buatan, adalah teknologi yang dirancang untuk memungkinkan komputer meniru kemampuan intelektual mirip manusia. Ini mencakup berbagai teknik dan metode yang memungkinkan komputer untuk memahami, mempelajari, dan membuat keputusan berdasarkan data yang diberikan. Secara sederhana, kecerdasan buatan (AI) juga dapat digambarkan sebagai simulasi kecerdasan manusia yang diproses oleh mesin dengan menggunakan teknologi. (Putri et al., 2023)

Tujuan diciptakannya kecerdasan buatan (AI) adalah untuk membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah, efisien, dan efektif. Kecerdasan buatan yang dapat mereproduksi otak dan pikiran manusia. Penggunaan kecerdasan buatan dalam perkuliahan menimbulkan ketergantungan pada kecerdasan buatan yang dapat menghambat kreativitas dan kemampuan belajar mahasiswa. Adanya teknologi kecerdasan buatan mungkin membuat siswa semakin bergantung padanya. Hal ini menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa. Ketergantungan pada kecerdasan buatan juga dapat menyebabkan hilangnya keterampilan dan kemandirian dalam memecahkan masalah. Penggunaan kecerdasan buatan yang berlebihan dapat menimbulkan kecenderungan lembaga pendidikan mengabaikan peran penting pelatih dan instruktur. Karena mereka yakin teknologi bisa menggantikan pekerjaan mereka. Selain itu, pendidikan juga cenderung dilakukan secara online karena dianggap lebih efisien dan efektif. Tentu saja hal ini dapat mengurangi interaksi dengan orang-orang di kehidupan nyata, namun penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. (Apriliani, 2024)

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara pendidikan diajarkan. Kecerdasan buatan semakin penting buat membantu siswa berhasil disekolah di era modern, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan teknologi pendidikan dan keberhasilan kecerdasan buatan dalam memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Selain itu, teknologi ini bertujuan untuk memungkinkan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik, memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan menggunakan kecerdasan buatan, materi pembelajaran dapat beradaptasi dengan kecepatan dan gaya belajar setiap mahasiswa, sehingga tidak ada yang tertinggal. Kecerdasan buatan dapat memberi saran kepada mahasiswa tentang cara meningkatkan kinerja akademik mereka. Hal ini juga membantu instruktur dan institusi mengidentifikasi mahasiswa yang memerlukan perhatian khusus untuk menghindari risiko putus sekolah. (Putri et al., 2023)

Dalam jurnal ini Penulis ingin untuk menggali lebih jauh peran dan potensi kecerdasan buatan dalam mengatasi tantangan di dunia pendidikan. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi AI dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penerapan teknologi canggih di masa depan. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Artificial Intelligence (AI)

(Pada tahun 2023, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengeluarkan informasi terkait melalui Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.) AI dapat diartikan sebagai teknologi yang berasal dari program komputer database yang dimaksudkan untuk mengaktifkan berbagai hal seperti: Mengelola dan mengambil keputusan seperti manusia. AI adalah bidang ilmu komputer yang berusaha meniru cara berpikir seperti manusia dan menciptakan mesin yang sebuah prilakunya seperti manusia. Yang di maksud kan yaitu bahwa AI adalah teknologi cerdas dan canggih yang dapat belajar dari data dan melakukan tindakan jauh lebih baik daripada manusia. (Rochmawati et al., 2023)

Pembelajaran AI memberikan kesempatan baru untuk membuat pengamatan pelajaran yang lebih menyesuaikan dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Johnson (2019) menjelaskan bahwa sebuah sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) mampu memahami tata belajar setiap masing-masing individu siswa.

Memasukkan dan mengembangkan AI ke dalam kurikulum dan sistem pendidikan dapat menghasilkan kemajuan yang signifikan dan memberikan alat dan aplikasi berbasis AI yang kreatif dan inovatif kepada para pendidik dan institusi akademik.

(Al-Ghonmein & Al-Moghrabi, 2024) Teknologi ini membantu instruktur memahami kebutuhan belajar setiap mahasiswa dan memberikan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, teknologi cerdas dapat membantu instruktur memahami data tentang mahasiswanya, menciptakan suasana belajar yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai tujuan pengajaran. (Rochmawati et al., 2023)

METODE

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian. Penelitian ini memberikan deskripsi variabel-variabel dalam keadaan terkini, dengan contoh-contoh dari masalah praktis untuk mendukungnya. Analisis ini menggunakan teknik pengumpulan data. yaitu survei untuk mensurvei mahasiswa yang mengetahui, menggunakan, dan mengakses AI. Jumlah sasaran penelitian ini adalah sampel sebanyak 100 responden. Survei tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi tren pendapat seluruh responden dan disampaikan secara elektronik melalui Google Forms dan didistribusikan melalui media sosial. Beberapa alat pertanyaan untuk survei sikap terhadap teknologi AI diadaptasi dari Schepman & Rodway (2020). Dimensi “minat” dan “kepedulian” mencakup dua indikator: minat dan kepedulian terhadap penggunaan AI dalam pembuatan alat penelitian.

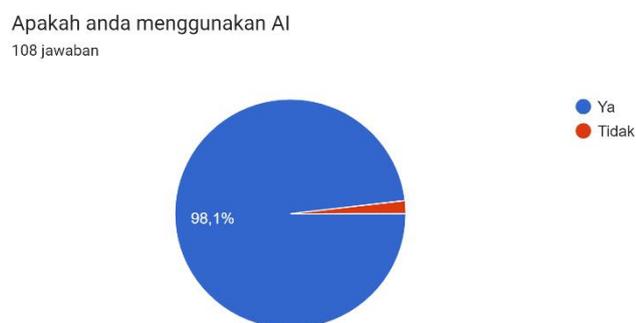
Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh mana minat dan kekhawatiran mahasiswa dalam menggunakan teknologi dan aplikasi berbasisnya, bagaimana AI dapat membantu mahasiswa memecahkan masalah yang kompleks dalam pembelajarannya, dan bagaimana keragaman linguistik mahasiswa serta menanyakan bagaimana AI dapat membantu meningkatkan bahasa dan keberagaman bahasa. Survei ini akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kepedulian terhadap penggunaan AI. B. Perspektif bahwa masyarakat akan semakin bergantung pada AI dan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah mereka akan menurun. AI akan digunakan untuk memanipulasi atau mengendalikan manusia dan memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada. Seluruh jawaban survei ini dijawab dengan skala Likert, terdapat 1 hingga 5 pilihan responden yang tersedia, seperti “sangat tidak setuju” dan “sangat setuju”.

Dalam penelitian ini terkait kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran siswa, metode penelitiannya menggunakan analisis data kuantitatif, meliputi metode statistik deskriptif dan rangkuman data secara keseluruhan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini hendaknya dianalisis berdasarkan data dan data yang diolah. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah suatu metode mempelajari suatu populasi atau sampel yang umumnya dilakukan secara acak. Metodologi penelitian ini dilanjutkan dengan melakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data secara lebih rinci, meliputi personalisasi pembelajaran, penilaian, umpan balik, dan pengolahan data siswa. Selain itu, metode ini melibatkan penggunaan alat survei yang didistribusikan kepada siswa yang aktif menggunakan situs AI, dengan tujuan untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dampak kecerdasan buatan dalam sistem pendidikan. Dengan menganalisis informasi ini, pembelajaran

secara alami diintegrasikan ke dalam penggunaan AI untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan masing-masing siswa, memberikan penilaian dan umpan balik, memproses data siswa, dan meningkatkan dukungan pembelajaran, inklusivitas, dan aksesibilitas. (Nurmila et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

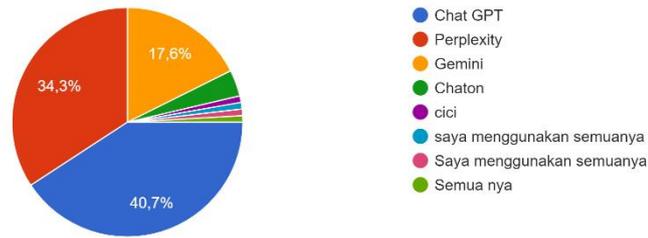
Dengan adanya *Artificial Intelligence* memicu berbagai perspektif mengenai pengaplikasian teknologi AI dalam bidang perguruan tinggi. AI sendiri memiliki tujuan untuk membantu mempermudah dalam penggunaan dengan kerangka berfikir dan penalaran yang dirancang seperti manusia berdasarkan atas perintah manusia sendiri. Terdapat minat yang didapatkan dari teknologi AI. Namun disisi lain terdapat pula kekhawatiran akibat penggunaan AI. Setelah menyebarkan kuesioner dengan 2 indikator instrumen penelitian dan bersifat terbuka, berikut adalah data yang telah kami kumpulkan. Kami memiliki 100 responden yang berasal dari mahasiswa/i Universitas Pamulang. Berikut adalah data yang telah kami kumpulkan. (Nurmila et al., 2024)



Gambar 1. Jumlah Responden Dalam Penggunaan AI

Sebagian besar responden (98,1%) memiliki keyakinan kuat terhadap peran positif AI dalam pendidikan. Mereka yakin teknologi ini dapat memperkaya proses pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas, dan mendorong kreativitas mahasiswa. Angka-angka ini mencerminkan kesadaran yang kuat akan manfaat AI dan harapan bahwa integrasi teknologi ini berpotensi merevolusi cara penyampaian pembelajaran dan pendidikan. Responden menyadari beragam manfaat penggunaan AI, termasuk kemampuan untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan akses yang lebih mudah untuk mencari informasi yang lebih luas. Dengan platform berbasis AI, siswa dapat menerima masukan yang lebih cepat dan relevan sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi pembelajaran. Namun, hal ini juga menekankan pentingnya pendidikan yang tepat mengenai penggunaan AI. Mengenali potensi risiko seperti ketergantungan yang berlebihan dan dampak negatif pada keterampilan berpikir kritis merupakan suatu perhatian yang penting. Oleh karena itu, pendidikan tentang penggunaan AI yang efektif dan etis harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Institusi pendidikan diharapkan berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan siswa dan pendidik untuk memahami dan menggunakan AI secara bermakna. Dengan dukungan yang kuat dari institusi pendidikan dan kebijakan yang mendukung, diharapkan pemahaman tentang AI akan semakin berkembang. Hal ini akan berkontribusi pada pendidikan yang lebih efisien, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, penggunaan AI tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, namun juga memfasilitasi pengembangan kreatif yang diperlukan mahasiswa untuk dapat berkembang dengan kemajuan teknologi yang sedang berlangsung saat ini.

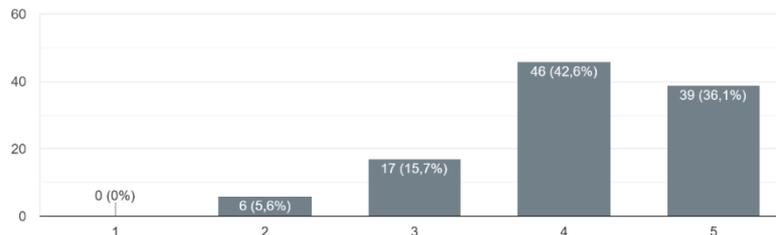
AI yang anda gunakan
108 jawaban



Gambar 2. Penguasaan AI Yang Digunakan Oleh Responden

Hasil survei menunjukkan bahwa 40,7% responden memilih ChatGPT sebagai alat AI favorit mereka, mencerminkan kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam menyediakan interaksi yang alami dan informatif. Sementara itu, 34,3% responden memilih Perplexity, yang menunjukkan minat terhadap fitur dan keunikan yang ditawarkan oleh platform ini. Adapun Gemini memperoleh 17,6% suara, menunjukkan bahwa meskipun popularitasnya masih lebih rendah, ada segmen responden yang tertarik untuk mengeksplorasi kemampuannya. Angka-angka ini mencerminkan preferensi yang beragam di kalangan pengguna, serta penilaian mereka terhadap fungsi dan kualitas masing-masing platform AI. Pemilihan ChatGPT sebagai yang paling populer mungkin berkaitan dengan kemudahan penggunaan dan kemampuan adaptifnya dalam berbagai konteks, sementara Perplexity dan Gemini menunjukkan peluang untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan di pasar. Keberagaman pilihan ini mengindikasikan bahwa setiap platform memiliki keunggulan tersendiri, dan pengguna mencari fitur yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, ChatGPT dikenal karena kemampuannya dalam memahami konteks percakapan, sementara Perplexity dapat menawarkan analisis yang lebih mendalam. Penting bagi pengembang untuk terus mendengarkan umpan balik pengguna dan berinovasi agar bisa memenuhi kebutuhan serta harapan mereka. Dengan melakukan ini, penggunaan AI dapat memberikan manfaat maksimal dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong adopsi yang lebih luas di berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, dan hiburan.

AI dapat membantu saya untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran
108 jawaban

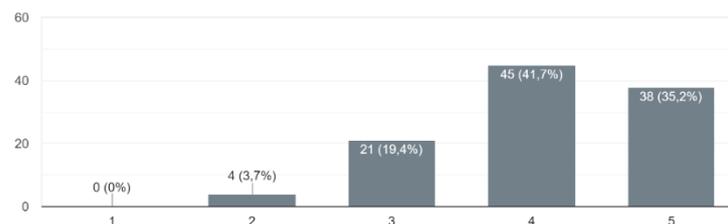


Gambar 3. AI dapat membantu saya untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Indikator pertama menunjukkan bahwa 42,6% responden meyakini bahwa kecerdasan buatan (AI) berpotensi meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Angka-angka menunjukkan bahwa banyak individu mengakui peran teknologi dalam menginspirasi ide-ide segar dan metode inventif. AI dapat menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang memperluas wawasan siswa. Platform berbasis Kecerdasan Buatan dapat membantu menyarankan ide proyek dan mendukung pembuatan konten multimedia. memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan cara ini, siswa

didorong untuk berpikir di luar batasan tradisional dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, AI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Dengan fitur seperti pembelajaran adaptif, siswa bisa belajar dengan cepat dan menyesuaikan materi sesuai minat dan gaya belajar mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai potensi ini, penting bagi pendidik untuk berperan aktif dalam mengintegrasikan AI ke dalam kurikulum. Mereka perlu memastikan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga diajarkan untuk berpikir kreatif dan kritis. Kolaborasi antara teknologi dan bimbingan guru dapat menciptakan suasana belajar yang inovatif dan produktif. Dengan demikian, hasil ini menegaskan keyakinan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat, AI bisa menjadi alat yang efektif dalam mendorong kreativitas di bidang pendidikan. Melalui pendekatan yang holistik, kita dapat Membentuk generasi yang lebih imajinatif dan mampu menghadapi rintangan yang akan datang.

Saya khawatir AI dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah, karena orang semakin bergantung pada AI
108 jawaban



Gambar 4. Saya khawatir AI dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah, karena orang semakin bergantung pada AI

Berdasarkan indikator ke dua ,Saya khawatir AI dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah, karena orang semakin bergantung pada AI. Data menunjukkan bahwa 41,7% individu lebih memilih untuk mengandalkan teknologi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, yang dapat mengurangi keterampilan analitis dan kreativitas mereka. Ketergantungan ini berpotensi menghambat perkembangan keterampilan Hal-hal yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang rumit. di dunia nyata. Hal ini menjadi perhatian utama, mengingat kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah adalah aspek penting dalam pendidikan dan perkembangan pribadi. Ketika individu mengandalkan AI untuk memberikan solusi instan, mereka cenderung kehilangan kesempatan untuk menganalisis situasi secara mendalam, mengembangkan argumen, dan mengevaluasi berbagai perspektif. Proses berpikir yang aktif dan reflektif sangat penting dalam membangun ketahanan mental dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat di lingkungan sosial dan profesional. Lebih jauh lagi, dalam konteks pendidikan, ada risiko bahwa kurikulum yang terlalu terfokus pada teknologi dapat mengabaikan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang kurikulum yang seimbang, yang tidak hanya mengintegrasikan teknologi tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan kritis. Ini termasuk melibatkan mereka dalam diskusi, penelitian, dan proyek kolaboratif yang menantang kemampuan mereka untuk menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan demikian, kita harus menyadari bahwa meskipun AI menawarkan kemudahan dan efisiensi, kita juga perlu berupaya untuk menjaga dan mengembangkan kemampuan intelektual kita sendiri. Keseimbangan ini akan memastikan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang memperkuat kemampuan kita, bukan menggantikan kemampuan tersebut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data.

Indikator		Rata-rata Responden	Rata-rata Indikator
Minat	M1	3.905	3.819
	M2	3.705	
	M3	3.629	
	M4	4.114	
	M5	3.743	
Kekhawatiran	K1	3.381	3.670
	K2	3.486	
	K3	3.695	
	K4	3.705	
	K5	4.086	

Pada hasil pengolahan data tabel 1 dapat disimpulkan skor tertinggi diperoleh dengan indikator minat dengan total skor 3.819. Dari kedua indikator, hasil mean > median yang berarti tendensi setuju.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menunjukkan potensi besar kecerdasan buatan AI dalam memperbaiki kegiatan akademik di institusi pendidikan tinggi, dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana AI dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa AI dapat menikmati pengalaman belajar dan meningkatkan aksesibilitas, meskipun ada kekhawatiran terkait ketergantungan yang berlebihan yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini tidak hanya memperkuat pemahaman tentang manfaat dan tantangan AI dalam pendidikan, tetapi juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai integrasi teknologi ini dalam kurikulum, serta pengembangan metode pengajaran yang seimbang yang menggabungkan teknologi dengan keterampilan analitis. Saran untuk eksperimen mendatang mencakup studi longitudinal tentang dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pendidikan dan pengembangan alat evaluasi untuk mengukur efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis para mahasiswa..(Putri et al., 2023)

REFERENSI

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 15–21. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- Nurmila, D. Z., Asmaranti, N. A., Fadhilla, N. N., & Lameikasya, Z. N. (2024). Implementasi Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 238–246. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.652>
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2, 615–630.
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124–134. <https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.163>